

**MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN
KOLABORATIF: SEBUAH KAJIAN PEMBELAJARAN ANGKLUNG DALAM
PERSPEKTIF PEDAGOGIK**

Tia Destiana Puri¹, Yanti Nur Aprianti², Nandang Budiman³, Taswadi⁴
Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat e-mail : ¹tiadestianapuri@gmail.com,
Alamat e-mail : ²yantinurapr@upi.edu,
Alamat e-mail : ³nandang.budiman@upi.edu,
Alamat e-mail : ⁴taswadi@upi.edu,

ABSTRACT

Collaboration is one of the important 21st century skills to be developed in education. In music learning, collaboration is an important aspect that can improve learners' understanding of music, teamwork, and creativity. This research was conducted with the aim of finding out the effectiveness of the collaborative approach and its relation to students' learning outcomes. The researcher explored information from various reference sources both books and scientific articles relevant to the study conducted, especially about the study of teacher pedagogical competence embodied in a collaborative approach. This research method uses literature studies related to theoretical studies and several references that will not be separated from scientific literature. Based on the results of the research, it was found that the collaborative approach is able to increase students' creativity in learning music. In some research results, it is also revealed that the collaborative approach is able to increase the creativity of students because the collaborative approach involves active interaction between students in a learning environment. Collaboration allows learners to work together, share ideas, and build solutions collectively, which is in line with the goals of the Merdeka curriculum that emphasizes the development of 21st century skills. Through a learning approach that suits the needs of learners, it will have a better impact, especially in increasing their creativity and will be useful in the future.

Keywords: Pedagogy, collaborative approach, creativity, music

ABSTRAK

Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting untuk dikembangkan di dunia pendidikan. Dalam pembelajaran seni musik, kolaborasi menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap musik, kerja sama tim, dan kreativitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan kolaboratif dan kaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggali informasi dari berbagai sumber rujukan baik buku maupun artikel ilmiah yang relevan dengan kajian yang dilakukan, khususnya tentang kajian kompetensi pedagogik guru yang diwujudkan dalam

pendekatan kolaboratif. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka yang berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni musik. Dalam beberapa hasil penelitian diungkapkan pula bahwa pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kreativitas peserta didik karena pendekatan kolaboratif melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun solusi secara kolektif, yang sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan berdampak lebih baik khususnya dalam meningkatkan kreativitas yang mereka miliki dan akan berguna di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pedagogik, pendekatan, kolaboratif, kreativitas, seni musik

A. Pendahuluan

Di zaman modern ini, tidak dapat dipungkiri bahwa revolusi teknologi, transportasi, informasi dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Hal ini menjadi tantangan besar terutama bagi guru yang menjadi garda terdepan dalam pendidikan. Adanya kemajuan teknologi tentu membawa dampak positif dan negatif. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi menjadikan manusia terkesan lebih santai dan merasa nyaman. Tetapi kembali lagi, berbicara tentang kemudahan, hal ini akan memiliki dampak negatif ketika tidak dimanfaatkan dengan bijak. Adanya Artificial Intelligence (AI) dalam berbagai aplikasi memudahkan manusia dalam mencari tahu informasi, bahkan membuat suatu

proyek. Kemudahan ini apabila tidak dipergunakan dengan bijak, tentu akan menggerus sisi kreativitas seseorang karena semua yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan mudah. Selain itu, ada kemungkinan manusia akan asik dengan dirinya sendiri dan juga gawai yang mereka miliki. Hal ini tentu menjadi suatu hal yang tidak baik karena akan mengurangi interaksi antar manusia yang mengakibatkan manusia itu sendiri akan kesulitan beradaptasi dan berkolaborasi dengan manusia lain, padahal seperti kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan kolaborasi. Oleh karena hal itulah, kita perlu berbenah diri agar persoalan tersebut tidak berlarut-larut. Salah satu cara yang dirasa mampu dalam

meminimalisir masalah tersebut adalah menerapkan suatu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran di sekolah sebagai miniatur masyarakat.

Kemampuan kolaborasi merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun solusi secara kolektif, yang sejalan dengan tujuan kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan kolaboratif telah menjadi fokus perhatian dalam pendidikan. Pendekatan kolaboratif menekankan interaksi aktif antara peserta didik, saling berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman bersama. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat membangun karakter positif dari kolaborasi yang terbentuk, salah satunya adalah meningkatnya kreativitas peserta didik.

Salah satu pendidikan yang mampu mengembangkan kreativitas

peserta didik adalah pendidikan seni. Pendidikan seni berperan penting dalam pengembangan kecerdasan bangsa. Istilah pendidikan seni berarti memanfaatkan seni sebagai wadah untuk menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang berguna bagi masa mendatang. Menurut Sutisna (dalam Madina, et al 2021) tujuan pendidikan seni di sekolah umum adalah tidak hanya untuk memberikan keterampilan, namun juga memberikan pengalaman yang berguna untuk menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dengan intelektual.

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu jenis pendidikan seni yang diberikan di sekolah. Madina, dkk (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran seni musik dapat mengembangkan anak dari berbagai aspek perkembangan yang berfungsi sebagai pembangun kualitas estetis diri dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran seni musik, salah satu pendekatan yang paling relevan adalah kolaborasi, terutama pada aktivitas ansambel seperti permainan alat musik angklung.

Angklung merupakan salah satu alat musik yang terbuat dari bambu, dimainkan dengan cara digoyangkan atau digetarkan, (Gumilar, 2024). Dalam bermain angklung dibutuhkan keterampilan dalam membentuk karakter meliputi disiplin, gotong royong, kerja sama, ketelitian, tanggung jawab dan ketangkasan, maka dari itu dalam permainan angklung tentu memerlukan kolaborasi yang baik dari setiap pemainnya. Angklung dimainkan oleh suatu kelompok agar menghasilkan penampilan yang baik, oleh karena itu pembelajaran angklung bisa menjadi salah satu materi dalam pembelajaran Seni Budaya untuk mengimplementasikan pendekatan kolaboratif yang notabene memang diperuntukan bagi suatu kelompok.

Pembelajaran angklung dapat memainkan peran aktif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Sari et al, (2021) (dalam Gumilar, 2024) mengemukakan bahwa ketika memainkan angklung, anak memiliki kemampuan dalam memainkan angklung, kemampuan mengubah ritme, mengubah nada, mengubah irama/musikalitas, dan kemampuan menyanyikan melodi pendek dengan mood yang tepat. Hal

ini akan terlihat pada permainan angklung peserta didik dan menunjukkan tingkat kreativitasnya.

Menurut Yusikah, (2021) dalam Siti Dwi Amriani, et al (2024), kreativitas adalah proses mental individu dalam menghasilkan ide, proses, metode, atau produk baru yang imajinatif, fleksibel, berurutan dan terputus-putus yang berguna dalam berbagai bidang untuk memecahkan masalah tersebut. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas, dan keunikan dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang inovatif. Kreativitas memainkan peran penting sebagai keterampilan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan guna menciptakan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Tingkat kreativitas seseorang dapat meningkat apabila kemampuan berpikir kreatif dilatih secara konsisten, tetapi akan menurun jika tidak diberi ruang untuk berkembang. Meskipun setiap individu memiliki potensi kreatif bawaan, potensi ini perlu diasah berkelanjutan agar dapat berkembang. Tanpa dukungan yang memadai, bakat kreatif dapat terpendam dan tidak diwujudkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran seni, serta hubungannya dengan hasil belajar. Kajian ini dilakukan melalui metode studi literatur dengan fokus pada implementasi pendekatan kolaboratif melalui permainan angklung di sekolah. Sebagai alat musik tradisional Indonesia, angklung tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber rujukan berupa buku dan artikel ilmiah nasional maupun internasional yang mendukung. Menurut Azzahra et al., 2023 (dalam Narwanti & Bahtiar, 2024) studi atau kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepastakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan

topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam studi literatur ini adalah dengan mencari referensi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, (Gumilar, 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan kolaboratif dan kaitannya dengan kreativitas peserta didik. Peneliti menggali informasi dari berbagai sumber rujukan baik buku maupun artikel ilmiah yang relevan dengan kajian yang dilakukan, khususnya tentang kajian kompetensi pedagogik guru yang diwujudkan dalam pendekatan kolaboratif. Pada tahap pengumpulan data, artikel-artikel diperoleh dengan mencari dan mengunduh melalui *Google Scholar*, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik atau judul penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif mempunyai empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Kreativitas dalam Pembelajaran Seni

Kreativitas dalam pembelajaran seni didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal yang relevan dengan konteks seni. Munandar (1992) dalam Lestari & Zakiah (2019:6), merumuskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan, memperkaya, dan merinci ide-ide, ciri-ciri tersebut masuk dalam kemampuan berpikir kreatif. Dimensi utama kreativitas meliputi pemikiran divergen, orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi. Lestari & Zakiah (2019:3) dalam bukunya menyatakan Berpikir kreatif mencakup keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, *brainstorming*, modifikasi, mengasosiasikan pemikiran, dan seterusnya.

Kreativitas diciptakan dan dilahirkan melalui proses belajar dan pengalaman, (Ali, 2018). Guilford (1950) (Davidoff, 1991:121, dalam Fatmawati, 2022) mengatakan bahwa kreativitas adalah berpikir divergen yaitu aktivitas mental asli, murni, dan baru berbeda dari pola pikir sebelumnya dan menghasilkan lebih

dari satu pemecahan masalah. Pendapat para ahli yang dikutip oleh Fardah dalam Zuhriyah (2021) menjelaskan beberapa hal tentang kreativitas berpikir dapat diartikan dengan berpikir kreatif, ini yang harus peserta didik kembangkan dengan mengeksplorasi permasalahan yang memberikan banyak solusi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman, menjadikannya hasil dari proses yang terstruktur, begitupun dalam pembelajaran seni peserta didik didorong untuk mengeksplorasi permasalahan yang menghasilkan berbagai solusi, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara inovatif dan berpikir kreatif. Kreativitas juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, (Rosyidi & Apriliyanti, 2024).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran seni memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif. Kreativitas memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan diri

secara unik dan autentik. Dengan memiliki karakter kreatif, peserta didik dapat mengekspresikan ide-ide, perasaan, dan pandangan mereka dengan cara yang berbeda, (Lestari, et al, 2024). Munandar (2009) dalam Wurtiningsih (2023) menyatakan pendidikan Seni Budaya memberikan pengaruh yang substansial terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, permainan angklung memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui aktivitas kolaboratif yang menekankan kerja sama dan inovasi. Musik angklung bersifat massal, yaitu dimainkan secara bersama-sama. Dalam konteks ini, angklung berperan sebagai media yang memadukan musik, koordinasi, dan kolaborasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif.

Pendekatan Kolaboratif: Definisi dan Prinsip Dasar

Pendekatan kolaboratif adalah metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Menurut Laal & Ghodsi (2012) (dalam Dewi, et al, 2024)

pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan pendidikan dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, baik itu menciptakan sesuatu, menyelesaikan masalah, atau mengerjakan tugas. Beberapa keunggulan pendekatan kolaborasi menurut Hill & Hill (1993) (dalam Husain, 2020) yakni, prestasi belajar meningkat, peningkatan dalam hal pemahaman, belajar lebih menyenangkan, mengembangkan keterampilan dalam memimpin, belajar secara inklusif, meningkatkan sikap positif, dan harga diri, merasa saling memiliki, dan mengembangkan keterampilan masa depan. Nordentoft & Wistoft, (2013) (dalam Nisa, et al, 2018) dalam konteks pendidikan, pembelajaran kolaboratif secara luas dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu proses belajar mengajar (Nordentoft & Wistoft, 2013).

Studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong kolaborasi, memperkuat kemampuan interpersonal, dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nisa, et al (2018)

menyatakan bahwa Pembelajaran kolaboratif dalam dunia pendidikan secara umum diakui sebagai metode yang efektif untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga diterapkan dalam perguruan tinggi salah satunya pada penelitian Rahayu, et al (2024), penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa.

Implementasi Pendekatan Kolaboratif melalui Permainan Angklung

Dalam konteks pembelajaran seni melalui permainan angklung, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi ide, berdiskusi, dan saling memberikan umpan balik. Melalui interaksi tersebut, peserta didik dapat memperluas wawasan kreatif mereka baik dalam interpretasi musik maupun dalam penciptaan karya baru. Permainan angklung sebagai media pembelajaran seni memberikan berbagai peluang untuk menerapkan pendekatan kolaboratif. beberapa

strategi implementasi yang diidentifikasi dari literatur meliputi:

1. Proyek Musik Berkelompok: Aktivitas kolaboratif membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir divergen, orisinalitas, dan fleksibilitas dalam menciptakan karya seni.
2. Diskusi Kreatif: interaksi dalam kelompok melibatkan peserta didik dalam diskusi tentang aransemen musik yang akan dimainkan, memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan berkreasi bersama, meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama.
3. Latihan Pertunjukan dan proyek seni kolaboratif: Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menciptakan komposisi musik menggunakan angklung. Dalam hal ini pada permainan angklung, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memainkan angklung dengan nada tertentu dalam komposisi musik yang lebih besar. proses ini menuntut mereka untuk bekerjasama, mendengarkan satu sama lain, dan berkoordinasi dengan baik untuk menciptakan harmoni. Pendekatan kolaboratif menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan mendukung, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Dampak Pendekatan Kolaboratif terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif melalui permainan angklung memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas, penguatan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial, peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi, dan peningkatan hasil belajar. Aktivitas kolaborasi dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen, orisinalitas, dan fleksibilitas dalam menciptakan sebuah karya seni.

Dalam permainan angklung interaksi dalam kelompok mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerjasama. Pendekatan kolaborasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan begitu keterlibatan peserta didik dan motivasi dalam belajar meningkat. Berdasarkan hal tersebut, kombinasi antara pendekatan kolaborasi dan pembelajaran seni khususnya dalam

pembelajaran angklung berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang tentunya semakin baik, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Hubungan antara Pendekatan Kolaboratif dan Kreativitas

Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran seni, khususnya melalui permainan angklung, sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. dalam konteks pedagogik, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan mendukung eksplorasi ide-ide kreatif. Melalui permainan angklung, peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik memainkan alat musik, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama dalam menciptakan harmoni, dalam hal ini seorang guru harus mampu merancang kegiatan yang menantang tetapi tetap sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi mereka.

Meskipun efektif dan banyak manfaatnya, implementasi pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran seni melalui permainan angklung menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Perbedaan Kemampuan: Peserta didik dengan kemampuan yang berbeda dapat menghadapi kesulitan dalam berkontribusi secara setara.
2. Kurangnya Fasilitas: Tidak semua sekolah memiliki angklung yang cukup untuk mendukung pembelajaran kolaboratif.
3. Resistensi terhadap Kolaborasi: Beberapa peserta didik mungkin lebih suka bekerja sendiri.

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, diantaranya:

1. Dalam mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, guru dapat merancang kelompok yang heterogen, yaitu mengelompokkan peserta didik dengan kemampuan yang sama atau setara, dan memberikan peran yang spesifik dalam kelompok
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya kurangnya

fasilitas menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi. Dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan angklung yang tersedia salah satunya dengan cara menggunakan metode rotasi yaitu peserta didik menggunakan alat musik dengan cara bergantian, atau mencari alternatif dengan memainkan alat musik lain seperti alat musik tradisional lainnya.

3. Untuk mengatasi peserta didik yang lebih nyaman belajar secara individu, guru dapat menunjukkan manfaat kolaborasi melalui contoh nyata, menciptakan aktivitas kolaborasi yang menarik, dan memberikan umpan balik yang positif untuk meningkatkan partisipasi.

Dengan demikian temuan dari hasil kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaborasi dalam bidang pendidikan seni terutama dalam permainan musik angklung. Studi ini juga memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan kurikulum terutama dalam bidang seni musik. Perlunya kurikulum yang mendukung kegiatan berbasis proyek yang

memungkinkan peserta didik bekerja dan berproses dengan cara berkolaborasi. Selain itu pelatihan untuk guru dalam peningkatan kemampuan dalam menerapkan pendekatan kolaborasi juga sangat diperlukan untuk memastikan efektivitasnya

E. Kesimpulan

Pendekatan kolaboratif dalam perspektif pedagogik terbukti sebagai strategi yang efektif untuk peserta didik pada pembelajaran seni dalam meningkatkan kreativitas. permainan angklung sebagai media pembelajaran tidak hanya memperkuat keterampilan musik, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Melalui kerja sama dan interaksi aktif dalam pembelajaran angklung, peserta didik dapat mengembangkan ide-ide baru menghasilkan produk kreatif yang bermakna seperti aransemen dan penampilan permainan angklung yang luar biasa. Dengan dukungan desain pembelajaran yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi pendekatan inovatif yang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Lestari, I., Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi
- Utama, M.P.A. (2019). *Pembelajaran Ansambel Angklung di SMPN 3 Banguntapan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Jurnal :

- Ali, A. (2018). *Kreativitas dalam Pemikiran Csikszentmihalyi*. 1(1), April .
- Amriani, S. D., Uzzakah, I., Prakosi, R. A., Sabela, A. A., Surur, M., Agusti, A. (2024). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*. 2(2), 13-25.
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., Dewantara, k. H. (2024). *Implementasi Case Method Berbasis Pembelajaran Proyek Kolaboratif terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Matematika*. *Teori dan Riset Matematika*. 09(02), 261-276
- Fatmawati. (2022). *Kreativitas dan Intelegensi*. 4(4), 2022 (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).
- Gumilar, T. (2024). *Angklung Sebagai Media Pembelajaran Musik dalam Pendidikan Anaka Usia Dini*. *Jurnal*

- Pendidikan Seni, 7(1) Juni. ISSN: 2620-8598.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. E-Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/84434114/396-981-1-PB-libre.pdf?1650334858=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPenerapan Model Kolaboratif D alam Pembel.pdf&Expires=1736592359&Signature=e9jXFeLCPS7~DHUBO7zyzT6UQ~h6Q7w3oum2y7VXtulv1rSBooqDGlb0XABwJyUgxmhKIHy5ZW6EiTUEMu4BRmqwNpxYstzh~AOdo2vVTF1E2AfIBWbQ78heu92an~NnDpyX7BTixpiPlodlsk4JMHXAeN2ITFWpEadbIR2yUjZfkTZIIJIK7YC0vtnf4vljUobjFD9GYIzE0XqOrMgJDYIMJ1XWH8pebUntCG7e7sF0dJLZ5UGuPuehBUeOKfPOZMDXf~NxmosqWfJixJKyO2WgawdQRXq-q9uaXMcB-M0LafZwuf1s8~XlxUt2EAmuV7LZTFsKoyRuwJlki8Q &Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/84434114/396-981-1-PB-libre.pdf?1650334858=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPenerapan+Model+Kolaboratif+D+alam+Pembel.pdf&Expires=1736592359&Signature=e9jXFeLCPS7~DHUBO7zyzT6UQ~h6Q7w3oum2y7VXtulv1rSBooqDGlb0XABwJyUgxmhKIHy5ZW6EiTUEMu4BRmqwNpxYstzh~AOdo2vVTF1E2AfIBWbQ78heu92an~NnDpyX7BTixpiPlodlsk4JMHXAeN2ITFWpEadbIR2yUjZfkTZIIJIK7YC0vtnf4vljUobjFD9GYIzE0XqOrMgJDYIMJ1XWH8pebUntCG7e7sF0dJLZ5UGuPuehBUeOKfPOZMDXf~NxmosqWfJixJKyO2WgawdQRXq-q9uaXMcB-M0LafZwuf1s8~XlxUt2EAmuV7LZTFsKoyRuwJlki8Q &Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., Junita, A. R. Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*. 5(3), September, 358-364.
- Madina, A., Ardipal, Hakim, R., Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 3134-3141.
- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1293/pdf>
- Nisa, H., Disman., Dahlan, D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik. 3 (5), 157-166. <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10277/pdf>
- Wurtiningsih, W. (2023). Pendidikan Seni Budaya: Mendorong Kreativitas dan Apresiasi Budaya dalam Pembelajaran. *General and specific research*. 3(2), Juni 311-317.
- Nursanti, S., Mulyana, E., Santana, F.D.T. (2021). Implementasi Pembelajaran Angklung untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, 4(3). 288-295.
- Nurwanti, T. N., Bahtiar, R. Z. (2024). Kajian Literatur Tentang Manfaat Media Pembelajaran Poster Pada Tema “Benda Disekitar Ku” Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas III Di SDN Dukung Kupang 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9(1) April.
- Rosyidi, Z., Apriliyanti, V. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. 9(2) Juli.
- Soekmono, R., Ningtyas, D.P. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan Proyek Kolaboratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1029-1040.

Untari, T., Rahmaniah, R., Islami, A.B., Ihsani, B.Y. (2018). Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1). 91-100.

Zuhriyah, A. (2021). Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Berpikir Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2). 100-108 .